

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

Penyajian data penelitian ini mengklarifikasi tentang Strategi Guru dalam Menanamkan Nilai-nilai Akhlakul Kharimah di MIN 07 Blitar adapun inti dari permasalahan ini adalah:

1. Bagaimanakah metode guru dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah siswa di MIN 07 Blitar?
2. Bagaimana implementasi penanaman nilai-nilai akhlakul kharimah di MIN 07 Blitar?
3. Bagaimana faktor penghambat dan pendukung dalam menanamkan nilai-nilai akhlakuul kharimah di MIN 07 Blitar?

#### **1. Metode Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Siswa Di MIN 07 Blitar.**

Metode pembinaan akhlakul kharimah di MIN 07 Blitar merupakan suatu pola yang direncanakan oleh pengajar dan dengan sengaja ditetapkan dan diterapkan untuk pembinaan akhlakul kharimah. Dalam menanamkan akhlakul kharimah guru pada siswa ada beberapa metode yang digunakan agar siswa memiliki pribadi yang lebih baik. Bukan hanya intelektual yang baik tapi memiliki sikap sopan santun yang sudah tertanam sejak dini. Tidak semua anak sudah memiliki sopan santun yang sudah baik harus perlu bimbingan yang lebih lagi dari para guru.

Pada penelitian ini penulis dalam mengumpulkan data memilih informan yaitu kepala sekolah, waka kurikulum, guru kelas, dan siswa.

Berdasarkan wawancara dengan bapak Muhammad Na'im, M.Pd.I selaku waka kurikulum di MIN 07 Blitar beliau menjelaskan bahwa:

Secara umum anak perlu bimbingan mbak terkait dengan akhlakul kharimah dengan kriteria akhlakul kharimah benar-benar sesuai dengan pemahaman orang dewasa seperti sholeh, sopan, baik akhlaknya itu terus ada bimbingan belum sampai posisi mandiri prentasi seperti itu masih sedikit masih banyak yang perlu bimbingan. Seperti motto sekolah yakni sholeh mandiri itu pengertian sholeh sosial dan sholeh speritul. Sholeh sosial yakni dengan sesama makhluk hidup dan sholeh speritual yakni dengan Allah SWT termasuk Akhlakul Kharimah.<sup>1</sup>

Berasarkan hasil wawancara peneliti menemukan metode yang digunakan oleh guru dalam menanamkan nilai-nilai akhalul kharimah yakni:

a. Metode *Uswah* atau keteladanan

Karena sifat anak-anak sangat polos mereka selalu menirukan apa yang mereka lihat setiap hari. Seperti kartun yang mereka suka atau apa yang membuat mereka senang dan membuat mereka tertarik. Seperti halnya yang dilakukan guru akan ditiru oleh anak didik karena mereka melihat setiap hari disekolah. Guru adalah orang tua mereka disekolah jadi apa yang mereka lihat pasti akan mereka tirukan. Ketika peserta didik memiliki guru yang mereka suka, pasti anak itu akan menirukannya. Guru juga wajib memberikan contoh yang baik kepada anak didik seperti tutur kata yang baik, tauladan yang baik dengan sendirinya siswa akan meniru karena mereka melihat setiap hari.

---

<sup>1</sup> Wawancara Dengan Bapak Muhammad Na'im, selaku Waka Kurikulum Di MIN 07 Blitar, Pada 27 Maret 2019.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di MIN 07 Blitar guru pengajar selalu menyambut para siswa di depan gerbang sekolah mulai jam 06:15 siswa wajib bermushofahah dengan bapak ibu guru dengan mengucapkan salam. Jika ada siswa ada yang memebawa sepedah mereka diharuskan turun dari sepedah dan berjabat tangan dengan bapak ibu guru. Memasuki area sekolah sepedah tidak boleh dinaiki harus menuntun sepedah sampai tempat parkir di MIN 07 Blitar.<sup>2</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Muhammad Na'im, M.Pd.I selaku waka Kurikulum di MIN 07 Blitar beliau menjelaskan bahwa:

Untuk meningkatkan aklakul karimah memberikan contoh lisan maupun perbuatan. Lisanya berbicara dengan sopan bapak ibu guru memberikan contoh berbicara yang sopan. Contoh dari bapak ibu guru memberi nasehat seperti makan harus dengan duduk, seadainya bapak atau ibu guru makan dengan berdiri anak-anak juga protes. Perilaku yang baik setiap pagi bapak ibu guru menyambut anak digerbang sambil bersalaman senyum sapa dan salam. Di MIN 07 ada 5S (senyum, sapa, salam, sopan, santun). Ketika bapak ibu guru bersalaman dengan anak-anak selalu mengucapkan barakAllah dengan doa yang baik akan membawa motivasi ke siswa.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Observasi pada tanggal 26 maret 2019 di MIN 07 Blitar

<sup>3</sup> Wawancara Dengan Bapak Muhammad Na'im, selaku Waka Kurikulum Di MIN 07 Blitar, Pada 27 Maret 2019.



**Gambar 4.1** Bentuk Metode Keteladanan Peserta Didik MIN 07 Blitar pada tanggal 26 maret 2109.<sup>4</sup>

Dari gambar 4.1 menunjukkan bahwa siswa sudah diterimah oleh guru dengan bersalaman dan mengucapkan salam kepada bapak ibu guru. Selain itu peneliti juga mencari keterangan dari beberapa siswa MIN 07 Blitar terkait metode guru dalam menanamkan Aklakul Kharimah pada siswa . Berikut yang disampaikan oleh salah satu siswa:

Bapak ibu guru di MIN 07 Blitar selalu memberikan contoh dan selalu menasehati agar berlaku sopan santun, membrikan nasehat jika ada teman yang berperilaku tidak baik. Menasehati berperilaku sopan kepada orang yang lebih tua dan berbicara dengan menggunakan bahasa krama.<sup>5</sup>

Dapat disimpulkan bahwa guru merupakan panutan yang sangat berpengaruh dalam pembentukan kepribadian siswa yang sesuai dengan akhlakul karimah memberikan suri tauladan nasehat yang baik. Semua perilaku yang dilihat oleh siswa kepada gurunya menjadi pembelajaran

<sup>4</sup> Dokumentasi pada tanggal 26 maret 2019

<sup>5</sup> Wawancara Dengan Yulia Dewi Selaku Peserta Didik Di MIN 07 Blitar, Pada Tanggal 27 Maret 2019.

tersendiri oleh siswa tersebut. Jika siswa melakukan hal yang salah memerahi dengan kalimat yang baik dan tetap sopan. Dengan sendirinya siswa akan menirukan hal-hal yang baik berbicara sopan menghormati orang lebih tua, tidak berbicara dengan nada yang keras saat berbicara dengan orang lebih tua. Semua akan terbentuk dengan sendirinya dan tertanam dalam diri siswa jika dilakukan secara terus menerus.

b. Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan ini digunakan untuk membiasakan siswa untuk melakukan kegiatan yang baik, dengan metode ini anak – anak akan terbiasa untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang baik. Pembiasaan ini dilakukan sejak anak-anak masih kecil dan diharapkan akan terbawa sampai mereka dewasa akan mendarah daging didalam tubuh siswa. Pembiasaan ini harus dilakukan setiap hari agar muncul suatu rutinitas yang baik dan tidak menyimpang dari ajaran agama islam. Berdasarkan hasil wawancara dari ibu Yuliati, S.Pd, M.Pd.I selaku guru kelas dikelas V beliau menjelaskan bahwa:

Strategi pembiasaan memang sangat berpengaruh dalam penanaman akhlak pada siswa. Seperti motto soleh mandiri tetapi kalau semua tidak diingatkan tidak diingatkan terus menerus tidak akan pembiasaan. Pembiasaan di MIN ada bersalaman dengan bapak ibu guru saat mulai masuk area sekolah. Pembiasaan diluar kelas 5S dan gerakan nol sampah yakni mengambil sampah, melihat, memungut, membawa dan membuang. Pembiasaan didalam kelas duduk islami dan berdoa setelah itu ada membaca pancasila, membaca janji siswa, menyanyikan lagu indosia raya ditutup dengan asmaul qusna. Diantara pergantian waktu ada AL Quran time didepan sudah terprogramkan didepan kelas sudah ada bener kecil. Harapnya ketika setiap hari dilafalkan anak-anak akan

hafal, bukan menghafal tapi membaca dengan istiqomah dengan harapan bisa menghafal.<sup>6</sup>



**Gambar 4.2** Bentuk akhlakul karimah dengan pembiasaan duduk islami saat ada didalam kelas.<sup>7</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi menunjukan bahwa peserta didik melakukan duduk islami saat ada di dalam kelas untuk mengawali pembelajaran dengan doa dan dilanjutkan kegiatan yang lain seperti membaca pancasila dan menyanyikan lagu indonesia raya kemudian duduk islami lagi membaca asmaul khusna secara bersama-sama dengan diawasi oleh bapak ibu guru dilakukan setiap hari sudah menjadi pembiasaan. Peserta didik membuang sampah pada tempatnya merupakan program dari sekolah yakni melihat, memungut, membawa dan membuang yang disebut gerakan nol sampah. Pembiasaan ini dilakukan agar siswa sadar akan pentingnya kebersihan lingkungan.

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Yuliati, selaku guru kelas di MIN 07 Blitar, pada tanggal 13 Maret 2019

<sup>7</sup> Dokumentasi pada tanggal 26 maret 2019 MIN 07 Blitar

Tidak membuang sampah sembarangan dan mengajarkan sikap tanggung jawab dan disiplin kepada peserta didik.

Keuntungan dari metode pembiasaan ini siswa menjadi lebih baik kedisiplinan tertanam dalam diri siswa itu sendiri menjaga lingkungan tetap bersih. Duduk islami adalah duduk yang baik saat berdoa mengormati setelah itu menyanyikan lagu indonesia raya bertujuan tetap mengingat jasa para pahlawan dan menanamkan sifat bersyukur, berterimakasih jika tidak ada para pahlawan mungkin mereka tidak akan bisa sekolah, membaca asmaul khusna secara terus menerus akan membuat siswa menjadi hafal itu memeberikan dampak yang sangat baik terhadap kepribadian siswa.

c. Metode *Hiwar* atau Percakapan

Percakapan yang sengaja dilakukan oleh dua orang atau lebih melalui tanya jawab mengenai satu topik, dan dengan sengaja diarahkan kepada satu tujuan yang di kehendaki. Biasanya bersama siswa dengan guru, siswa dengan orang tua atau bahkan dengan teman sekelas. Seperti yang dijelaskan oleh bapak kepala madrasah bapak Darmaji, S.Ag:

Dengan pembiasaan dan keteladan berbicara sopan pada bapak ibu guru dan berperilaku santun. Walaupun masih anak-anak ketika dipanggil dengan bahasa yang santun sesuai dengan kita yang tinggal di daerah jawa menggunakan bahasa jawa yang sepantasnya tata krama berbahas di daerah kita kan banyak seperti kromo alus dan inggel disesuaikan dengan anak.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Wawancara Dengan Bapak Darmaji, S.Ag, Selaku Kepala Madrasah Di MIN 07 Blitar, Pada Tanggal 13 Maret 2019.

Dari pernyataan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa saat seseorang berbicara merupakan kunci utama seseorang itu bisa menilai kepribadian orang yang diajak berbicara, saat orang berbicara dengan tidak sopan dengan lawan bicaranya dapat dinilai seseorang itu seperti apa. Karena tutur kata yang pertama keluar saat seseorang itu bertemu mencerminkan kepribadian seseorang tersebut dapat menghormati teman bicaranya atau tidak. Bukan hanya kepada orang yang lebih tua melainkan kepada teman sebaya haru bertutur kata yang baik. Guru memberikan contoh saat berbicara yang sepan kepada siapa saja bukan hanya diarea sekolah melainkan sudah kelaur area sekolah juga.

Hal ini senada dengan yang dijelaska oleh ibu, Syamsu Nikmah, S.Pd.I guru Agama di MIN 07 Blitar:

Kita biasanya menceritakan terlebih dahulu setelah itu diambil kesimpulan seperti cerita para Nabi. Biasanya setelah sholat mendengarkan cerita setelah itu ada sesi tanya jawab ada juga kultum mbak setiap hari jumat setelah sholat dhuhah. Guru juga selalu berbicara sopan kepada siswa karena saat dikelas maupun diluar kelas. Juga memberi arahan saat siswa melakukan kesalahan. Kita memebrikan contoh yang baik ya mbak karena kita itu panutan dari para peserta didik. Kalau kita berkata kasar sedikit bagaimana anak-anak mbak pasti juga akan berperilku yang menyimpang juga. Kadang anak-anak itu juga bandel mbak ya gimana mbak setiap anak memiliki sifat yang berbeda-beda itu tantangan kita. Kalau kita bisa memebuat anak didik kita berkahlak yang baik itu keseannagn tersendiri buat kita oara guru mbak dan juga mendapat nilai plus dari Allah.<sup>9</sup>

Parapan wawancara diperkuat dengan yang diungkapkan oleh aldo selaku peserta didik:

---

<sup>9</sup> Wawancara Dengan Ibu Syamsu Nikmah, S.Pd.I Selaku Guru Agama Di MIN 07 Blitar, Pada Tanggal 13 Maret 2109



“Berbicara sopan kepada bapak ibu guru teman sekelas dan ibu bapak dirumah. Mendengarkan ceramah setelah sholat dan ada tanya jawab”.<sup>10</sup>

Berdasarkan hasil observasi Percakapan adalah hal yang penting pada dua orang atau lebih, kita tinggal di daerah Jawa yang mengedepankan tata krama dalam berbahasa. Berbahasa yang baik kepada orang yang lebih tua, tidak ada hanya di sekolah melainkan juga saat berada dirumah atau di lingkungan masyarakat. Saat berbicara dengan teman sejawat harus menggunakan bahasa yang santun juga karena apa orang melihat pertama kali adalah tutur katanya saat mereka bertutur kata yang baik pasti memiliki kepribadian yang baik juga. Diharapkan dengan metode ini siswa mampu bertuturkata yang baik dan sopan tidak hanya ada dilingkungan sekolah tapi sudah mendarah daging didalam diri siswa itu sendiri. Bapak ibu guru memiliki peran yang sangat penting dalam mencontohkan dan memberikan pengarahan kepada siswa saat bertuturkata. Jika ada yang salah maka menasehati dengan cara yang baik pula agar mereka juga menirukannya.<sup>11</sup>

## **2. Implementasi Penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Kharimah Di MIN 07 Blitar**

Saat seseorang sudah mendapatkan teori atau contoh hendaknya orang itu menerapkannya atau mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari diawasi maupun tidak diawasi oleh orang tua atau bapak ibu guru. Karena kesadaran atau ketukan hati seseorang siswa itu menjadi teguh karena mempunyai tanggung jawab yang besar. Pembiasaan yang

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan adlo selaku peserta didik di Min07 Blitar, pada tanggal 13 April 2019.

<sup>11</sup> Observasi pada tanggal 22 maret 2019 di MIN 07 Blitar

dilakukan sehari-hari diterapkan dilaksanakan secara senang atau tanpa ada paksaan. Adapun implementasi atau penerapan penanaman nilai-nilai akhlakul karimah sebagai berikut:

a. Akhlak Terhadap Allah

Dalam hubungannya dengan Allah SWT, siswa diajarkan untuk selalu bersyukur atas apa yang telah diberikan oleh Allah SWT kepada dirinya dan untuk senantiasa berdoa kepada Allah SWT. Akhlak terhadap Allah SWT merupakan suatu perilaku yang berhubungan langsung dengan Allah sebagai wujud ibadah. Siswa diberikan nasihat agar selalu menjalankan kewajibannya untuk selalu mengingat Allah dan menjahui larangannya. Semua diterapkan sedari dini mungkin agar nanti saat mereka beranjak dewasa tidak hilang dan selalu mengingat siapa pencipta alam semesta dan memberikan kenikmatan yang ada di dunia ini.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di MIN 07 Blitar bahwa implementasi penanaman nilai-nilai akhlakul karimah terhadap Allah saat berada di kelas siswa membaca Al-Quran secara bersama-sama di dalam kelas ditemani dengan guru pengajar. Saat berada di luar kelas mereka melaksanakan shalat berjamaah bersama-sama yakni shalat dzuhur dan saat hari Kamis, Jumat, dan Sabtu peserta didik melaksanakan shalat dhuhur. Diawasi oleh bapak ibu guru dan bapak ibu guru ikut melaksanakan shalat secara berjamaah. Merapikan shaf shalat dan jika ada anak kelas bawah yang belum bisa mengunakkan mukenan dipakaikan oleh ibu guru dengan baik.

Dalam implementasi penanaman nilai-nilai akhlakul karimah, akhlak terhadap Allah, selanjutnya peneliti melakukan wawancara oleh ibu Syamsu Nikmah, S.Pd.I selaku guru agama di MIN 07 Blitar:

Didalam kelas ada quran time, sholat dzuhur, sholat dhuah. Untuk adek kelas yang kelas satu dan dua mungkin bacaannya ada yang kurang kita suruh menjaharnya atau dikeraskan secara bersamaan. Untuk yang perempuan nanti membuka mukenah agar bapak ibu guru bisa mengawasi cara duduk gerakan sholatnya sudah benar atau belum. Kita juga paktek wudhu juga karena apa mbak itu awal dari semuanya jadi kita haru benar-benar melihat anak-anak itu sudah benar atau belum bacaan dan tatacarannya. Untuk yang dikelas untuk disetiap sebelum pembelajaran membaca doa terlebih dahulu.<sup>12</sup>

Pernyataan tersebut diperkuat lagi dengan pernyataan bapak Muhammad Na'im, M.Pd.I beliau mengatakan bahwa :

“Banyak penanaman akhlak terhadap Allah karena itu wajib ada sholat, membaca al quran. Dari program-program yang ada diterapkan dari mulai pagi saat datang sudah mulai bermusofakah bersama bapak ibu guru mengucapkan salam bahkan setiap kamis, jum'at, sabtu anak-anak sudah terbiasa menerapkan sholat dhuah dan dilanjutkan amalan-amalan yaumiah seperti tahlil, yasin, istiqosah biasanya juga ada ceramah setelah sholat. Kalau yang didalam kelas quran time membiasakan anak-anak membaca al quran.”<sup>13</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa sholat merupakan kewajiban dari setiap umat manusia, di MIN 07 Blitar dengan sholat dzuhur berjamaah setiap hari dan dilanjutkan setiap hari kamis, jumat dan sabtu sholat dhuha berjamaah di pandu atau diawasi oleh bapak ibu guru dengan harapan siswa siswi akan menjadi pribadi yang lebih baik patuh terhadap perintah-perintah Allah dan menjauhi larangannya jika

---

<sup>12</sup> Wawancara Dengan Ibu Syamsu Nikmah, Selaku Agama Di MIN 07 Blitar, Pada Tanggal 13 Maret 2019

<sup>13</sup> Wawancara Dengan Bapak Muhammad Na'im, Selaku Waka Kurikulum Di MIN 07 Blitar, Pada Tanggal 13 Maret 2019

mempunyai beteng agama yang kuat siswa tidak akan tergiur oleh godaan-godaan setan. Sholat berjamaah juga bisa mereratkan tali persaudaraan antar muslim sudah jelas bahwa sholat merupakan kewajiban, membaca Al – Quran akan mendapatkan pahala setiap harinya dan harapnya siswa bisa menghafal dan membaca secara istiqomah.



**Gambar 4.3** implementasi Akhlak kepada Allah SWT sholat berjamaah yang dilakukan oleh siswa.<sup>14</sup>

Hasil dokumentasi saat peserta didik sedang mengerjakan sholat secara berjamaah. Sholat merupakan kewajiban bagi setiap umat muslim yang ada didunia. Semua itu ada dalam diri setiap masing-masing individu. Penerapan sholat membaca Al-quran itu sangat bagus untuk usia mereka. Pembiasaan seperti itu bertujuan agar tetap ada sampai nanti dan menjadi bekal sampai di akirat nanti.

#### b. Akhlak Terhadap Diri Sendiri

Menjaga diri sendiri termasuk penanaman akhlak terhadap diri sendiri Allah memulikan hambanya yang menjaga dirinya sendiri dengan menjahui laranga-larangan Allah. Menjaga diri dengan menjaga pola makan degan tidak memakan makanan haram yang jelas

---

<sup>14</sup> Dokumentasi pada tanggal 22 maret 2019 di MIN 07 Blitar

tidak diperbolehkan dalam agama. Bukan hanya melarang tapi karena makan yang haram itu banyak mengandung penyakit yang bisa membuat tubuh sakit. Mengonsumsi makanan tidak halal sama hal merusak tubuh dan ahlak yang buruk .

Paparan tersebut senada dengan penjelasan yang diberikan oleh ibu Yulianti, S.Pd, M.Pd.I:

Menjaga diri sendiri itu merupakan kewajiban setiap manusia ya mbak tapi anak-anak belum begitu faham tentang itu. Guru juga menjelaskan bahwa ada makanan yang dilarang oleh agama islam atau haram kita sebagai guru menjelaskan kenapa bisa haram karena disitu banyak mengandung penyakit. Seperti memakan daging babi didalam tubuh babi itu banyak cacingnya karena dia suka tempat-tempat yang kotor dan berbau. Anak-anak dijelaskan kok bisa haram kenapa seperti itu mbak. Didalam pembelajaran agama juga sudah ada materinya juga mbak. Bukan hanya menjaga makanan tapi disini juga ada senam mbak dilakukan setiap hari selasa secara bersama-sama. Kita sebagai guru kadang ikut juga ada yang mengondisikan siswanya mbak karena maklum anak-anak kadang juga masih sulit untuk berbaris yang rapi.<sup>15</sup>



**Gambar 4.4** implemetasi Akhlak terhadap diri sendiri yang dilakukan oleh siswa di MIN 07 Blitar<sup>16</sup>

<sup>15</sup> Wawancara Dengan Ibu Yulianti, Selaku Guru kelas V Di MIN 07 Blitar, Pada Tanggal 13 Maret 2019

<sup>16</sup> Dokumentasi tanggal 2 mei 2019 di MIN 07 Blitar

Berdasarkan hasil dokumentasi dan obsevasi oleh peneliti menunjukkan bahwa para siswa sedang melaksanakan senam pagi yang dilakukan setiap hari selasa dibantu oleh bapak ibu guru dengan mengondisikan anak-anak untuk melaksanakan senam. Senam banyak manfaatnya seperti menjaga tubuh agar tetap sehat memperbaiki kinerja otak anak-anak dan bisa menjaga talisilaturahmi antar siswa disana peneliti melihat dengan jelas keceriaan dari siswa saat melaksanakan senam pagi. Seperti yang dibicarakan oleh ibu saat wawancara untuk mengondisikan siswa saat senam itu cukup rumit dengan banyaknya siswa.<sup>17</sup>

c. Akhlak terhadap keluarga

Akhlak terhadap orang tua itu wajib menghormati orang tua terutama ibu yang telah melahirkan anaknya kedunia. Tetapi bukan hanya ibu saja tapi orang-orang yang ada didalam rumah tempat dimana mereka tinggal seperti ayah, kakak, kakek dan nenek. Orang yang lebih tua dari kita juga harus dihormati seperti bertutur kata dan saat berjalan didepan orang yang lebih tua kita sedikit membungkukan badan. Karena hal-hal kecil yang seperti itu harus diterpkan kalau tidak bisa hilang sopan santun anak-anak dimasa sekarang karena mereka nanti dalah penerus bangsa. Tidak hanya prestasi akademik tetapi akhlak sopan santun juga berperan penting dalam perkembangan anak

---

<sup>17</sup> Obsevasi pada tanggal 2 Mei 2019 di MIN 07 Blitar

kedunya berjalan beriringan bila salah satu tidak ada tidak akan berjalan dengan baik

Hasil obsevasi yang peneliti lakukan sopan santun yang dilakukan oleh siswa tidak hanya saat berada disekolah tapi saat bertemu dengan tamu seperti saya yang melakukan penelitian di MIN 07 Blitar disambut dengan baik saat saya mencoba berbicara juga mereka menggunakan bahasa yang sopan. Peneliti juga melihat saya beberapa dijemput oleh orang tua mereka mengucapkan salam kepada orang tua berbicara yang baik bertinghlaku yang bai dan sewajarnya siswa di madrasah tidak menyimpang.<sup>18</sup>

Seperti yang dijelaskna oleh ibu Syamsu Nikmah, S.Pd.I beliau mengungkapkan bahwa :

Kalau itu biasanya saya merikan dari waka keagamaan kan ada biasanya diceritakan dulu baru diambil kesimpulan oh dari cerita itu apa yang bisa kita ambil anak-anak aklak terhadap orang tua bagaiman. Jadi tidak secara langsung didalam kehidupan sehari-hari bagaimana terlebih dahulu diceritakan kepada anak-anak kalau secara langsung biasanya anak-anak kurang tertarik mbak. Pesan moral juga kita berikan setelah selesai pembelajaran mbak seperti tidak boleh berbicara kasar dengan orang yang lebih tua. Setelah itu bisanya keesokan hari kita tanya lagi siapa yang boso kepada orang tuanya nanti anak-anak biasanya mengacungkan tangan.<sup>19</sup>

Paparan wawancara tersebut senada dengan ungkapan Muhammad

Kholid Alfa selaku peserta didik di MIN 07 Blitar:

“Saya bisanya diberitahu oleh bapak ibu guru kalau ini salah, iya saya juga berbicara sopan kepada orang yang lebih tua. Kata ibu

---

<sup>18</sup> Observasi pada tanggal 3 Mei 2019 di MIN 07 Blitar

<sup>19</sup> Wawancara Dengan Ibu Syamsu Nikmah, Selaku Guru Agama Di MIN 07 Blitar, Pada Tanggal 13 Maret 2019

guru kita harus menghormati orang tua kalau tidak saya nanti masuk neraka.”<sup>20</sup>

Dapat disimpulkan dari wawancara diatas bahwa tidak hanya dengan tutur kata yang sopan atau tingkah laku tapi diberi stimulus atau rangsangan dari cerita-cerita teladan para Nabi terhadap keluarga, jadi anak tergugah untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi kadang siswa tertarik dengan cerita-ceri yang diberikan oleh bapak ibu guru.

#### d. Akhlak Terhadap Masyarakat

Penanaman nilai – nilai akhlakul karimah terhadap sesama manusia maka perlu mengajarkan kepada anak didik dengan cara siswa untuk menghormati orang lain yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda atau sebaya. Dengan demikian penanaman akhlakul karimah ini bertujuan agar siswa menghormati orang tua, guru dan juga menyayangi sesama manusia. Manusia adalah makhluk sosial mereka tidak bisa hidup sendiri harus membutuhkan bantuan orang lain. Maka harus menjaga talisilaturahmi dan tatabicara dengan masyarkat.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Yuliati, S.Pd, M.Pd.I selaku guru kelas di MIN 07 Blitar

Mungkin kita berusaha seperti ini mbak yang ke MIN 07 Blitar itu bukan hanya bapak ibu guru saja ya mbak. Seperti mbak ini yang sedang penelitian kita menananmkan 5S mbak (senyum, sapa, salam, sopan, santun). kalau diluar sekolah kita beri nasihat-nasihat setiap akir pembelajaran. Dengan tetangga sekolah kita juga berikan nasihat untuk menyapa saat bertemu selalu berbuat baik dan mengucapkan salam saat mau kerumah orang atau tetangga kami selalu menekankan itu ya mbak karena saya tidak bisa

---

<sup>20</sup> Wawancara dengan ungkapan Muhammad Kholid Alfa selaku peserta didik di MIN 07 Blitar, pada tanggal 23 maret 2019



mengawasi setiap saat jadi nasehat-nasehat itu selalu saya berikan ke anak-anak.<sup>21</sup>

Dapat disimpulkan bahwa penanaman akhlak di MIN 07 Blitar tidak hanya di area sekolah saja tapi menyeluruh saat siswa di luar sekolah diberikan nasehat-nasehat agar selalu menghormati dan menerapkan 5S saat dimanapun karena manusia adalah makhluk sosial membutuhkan bantuan dari orang lain jadi kita harus saling membantu atau hanya bertegur sapa.

e. Akhlak Terhadap Lingkungan

Penanaman nilai-nilai akhlak terhadap lingkungan bertujuan agar siswa terbiasa menjaga kebersihan tempat tinggal, kelas, maupun lingkungan sekitar, serta sikap menjaga alam sekitar baik dengan hewan maupun tumbuhan.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa di MIN 07 Blitar menerapkan gerakan nol sampah yakni yakni mengambil sampah, melihat, memungut, membawa dan membuang. Ini sangat bermanfaat karena melatih tanggung jawab siswa tidak hanya di dalam kelas saja tapi juga di luar kelas siswa harus peka saat melihat sampah yang tidak dibuang pada tempatnya. Lingkungan bukan area sekolah pun tidak luput dari perhatian guru dan siswa ada kerja bakti yang dilakukan setiap hari Selasa dan Rabu sebelum pembelajaran dimulai siswa membersihkan area madrasah atau luar area madrasah yang masih

---

<sup>21</sup> Wawancara Dengan Ibu Yuliati, Selaku Guru Kelas V Di MIN 07 Blitar, Pada Tanggal 13 Maret 2019

menjadi lingkup madrasah. Dibantu oleh guru juga tukang kebun yang ada di madrasah. Untuk di kelas ada jadwal piket yang sudah dibentuk oleh masing-masing ketua kelas dan disetujui oleh wali kelas.<sup>22</sup>

Seperti yang dibicarakan oleh waka kurikulum yakni bapak Muhammad Na'im, M.Pd.I:

Menjaga lingkungan itu penting ya mbak MIN 07 Blitar ini menerapkan gerakan nol sampah (mengambil sampah, melihat, memungut, membawa dan membuang) pada pagi hari kalau diluar ruangan itu hari selasa rabu kalau didalam kelas ya ada jadwal piket mbak. Kalau anak-anak tidak melaksanakan jadwal piket nanti kan ada ketua kelas nanti ketua kelas bertanggung jawab untuk mengingatkan teman-temannya tentang jadwal piket hari ini kalau tetap tidak melaksanakan piket nanti ketua kelas mencatat dan dilaporkan kepada wali kelas mbak.<sup>23</sup>

Paparan wawancara tersebut senada dengan ungkapan yulia dewi selaku peserta didik di MIN 07 Blitar:

“Iya ada jadwal piket mbak dikelas dan ada kegiatan bersih-bersih sekolah bersama-sama.”<sup>24</sup>



**Gambar 4.6** Implementasi Akhlak Terhadap Lingkungan melakukan kegiatan kerja bakti untuk membersihkan area sekolah dan menerapkan gerakan nol sampah.<sup>25</sup>

<sup>22</sup> Observasi pada tanggal 2 april 2019 di MIN 07 Blitar

<sup>23</sup> Wawancara Dengan Bapak Muhammad Na'im, Selaku Waka Kurikulum Di MIN 07 Blitar, Pada Tanggal 23 Maret 2019

<sup>24</sup> Wawancara Dengan Yulia Dewi Selaku Peserta Didik Di MIN 07 Blitar, Pada Tanggal 27 Maret 2019.

Hasil dokumentasi diatas adalah kegiatan yang dilakukan anak-anak untuk kegiatan nol sampah dilakukan secara bersama-sama untuk menjaga lingkungan sekolah tidak hanya yang ada didalam area sekolah saja malainkan diluar juga semua warga sekolah berkewajiban menjaga area sekolah agar tetap bersih anak-anak juga dilatih sejak dini untuk sadar akan pentingnya kebersihan.

### **3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlakul Karimah**

Keberhasilan MIN 07 Blitar dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah siswa, tidak terlepas adanya faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanannya. Berdasarkan wawancara dari guru dan waka kurikulum faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah

#### **a. Hal-Hal Mendukung**

Faktor pendukung adalah hal-hal yang penting dalam rangka mensukseskan penanaman nilai-nilai akhlakul karimah adapun faktor pendukung sebagai berikut:

##### **1) Kebiasaan**

Kebiasaan yang di MIN 07 Blitar kebiasaan sehari-hari yang ada di dalam sekolah juga sangat mempengaruhi dalam penanaman akhlakul karimah siswa, sehingga tanpa ada paksaan siswa sudah terbiasa melaksanakan itu. Sebagai contoh kebiasaan yang ada

---

<sup>25</sup> Dokumentasi pada tanggal 2 April 2019 di MIN 07 Blitar

disekolah seperti sholat berjamaah bersama, gerakan nol sampah, berbicara sopan, gerakan 5S senyum, sapa, salam sopan, santun.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di MIN 07 Blitar bawahnya pembiasaan-pembiasaan yang diterapkan di madrasah sangat mempengaruhi atas berkembangnya akhlak yang baik pada siswa tidak hanya pada lingkungan madrasah atau sekolah tapi dibawa sampai pulang dengan selalu berbicara sopan, menerapkan 5S, gerakan nol sampah. Melakukan kewajiban-kewajiban sebagai seorang muslim melaksanakan sholat 5 waktu.

Seperti yang diungkapkan oleh bapak Darmaji, S.Ag selaku kepala madrasah di MIN 07 Blitar:

Semuanya sudah terprogram mbak kita berharap dengan adanya program-program yang setiap hari diterapkan di MIN bisa menumbuhkan akhlak pada siswa kita juga mengevaluasi apa saja kekurangannya. Dengan harapan mbak tidak hanya diterapkan di area madrasah saja tapi juga di rumah dan lingkungan. Seperti yang saya katakan tadi semua dimulai dari anak masuk gerbang sekolah sudah menerapkan 5S, sholat berjamaah ada tahlil juga Qur'an time pembiasaan tersebut berpengaruh positif terhadap siswa. Faktor non program seperti buku cerita tentang Akhlak mbak walaupun disini belum berjalan begitu lancar karena kekurangan tenaga untuk menjaga perpustakaan tapi kita berusaha semaksimal mungkin untuk siswa kita berkerja sama dengan perpustakaan Bung Karno yang perpustakaan keliling itu terkait dengan buku-buku cerita anak mbak.<sup>26</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan yang ada di MIN 07 Blitar sangat mempengaruhi atau mempunyai peran yang positif terhadap penanaman nilai-nilai akhlakul karimah pada siswa. Dimana dari

---

<sup>26</sup> Wawancara Dengan Bapak Darmaji, Selaku Kepala Sekolah Di MIN 07 Blitar, Pada Tanggal 13 Maret 2019

pihak madrasah selalu mengevaluasi jika terjadi kesalahan atau tidak sesuai dengan tujuan yang harus tercapai dari program yang sudah direncanakan oleh madrasah.

## 2) Kesadaran terhadap diri sendiri

Hal yang paling penting dan utama dari faktor pendukung lainnya dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul kharimah adalah ada didalam diri siswa itu sendiri yang selalu melakukan perilaku terpuji didalam kehidupannya. Faktor ini sudah menjadi faktor yang paling kuat dalam terlaksannya penanaman nilai-nilai akhlakul kharimah siswa.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti kesadaran siswa di MIN 07 Blitar sudah baik siswa sudah menjalankan dengan baik siswa sudah mengerti seperti apa jika meninggalkan kewajiban karena sholat merupakan kewajiban setiap umat islam, kesadaran atas lingkungan sekitar menghormati sesama teman dan orang yang lebih tua sudah baik. Berbicara dengan sopan selalu mengucapkan saalam saat bertemu tidak hanya guru tapi tamu seperti peneliti.

Dalam hal ini ibu Syamsu Nikmah, S.Pd.I beliau menjelaskan bahwa:

Kesadaran siswa itu memang paling sulit mbak apa lagi kalau sudah diajak temannya untuk tidak sholat berjamaah di masjid contohnya saja itu. Biasanya kita tanya siapa yang tidak sholat kalau ada ada kita saat itu juga menyuruh sholat dikelas dan dilihat teman-temannya agar memebrikan efek jera juga mbak.

Setelah itu kita menasehati bahwa itu perilaku yang tidak baik, shalat adalah kewajiban.<sup>27</sup>

Dapat disimpulkan dari wawancara diatas bahwa kesadaran dari siswa itu sangat penting karena apa tidak selalu guru bisa mengawasi 24 jam setiap siswa karena siswa yang sangat banyak dan jika sudah tidak ada di area madrasah setelah jam pulang secara otomatis guru juga tidak bisa mengawasi. Jadi, kesadaran yang ada di dalam diri siswa tentang akhlak sangat diperlukan untuk membentuk akhlak yang lebih baik lagi. Kesadaran akan kewajiban shalat jika melanggar atau tidak menunaikan shalat sudah atau hukumnya masuk neraka, bukan hanya shalat penerapan yang ada di MIN 07 Blitar juga membutuhkan ksesadran dari para siswa jika tidak, untuk tercapainya tujuan dari program-program yang ada akan sia-sia bukan hanya siswa tapi warga sekolah. Ajakan teman tidak akan mengoyahkan iman seseorang jika mempunyai pendirian yang tegas, kesadaran atas kewajibanyanya menjadi seorang muslim dan menjadi anak berbakti kepada orang tua sesuai dengan ajaran agama.

### 3) Keluarga

Adanya dukungan dari keluarga besar di sekolah maupun di rumah sehingga bisa terjalin kerja sama yang baik agar terciptanya anak yang memiliki nilai-nilai akhlakul karimah yang baik juga.

---

<sup>27</sup> Wawancara Dengan Ibu Syamsu Nikmah, Selaku Guru Agama Di MIN 07 Blitar, Pada Tanggal 13 Maret 2019

Guru selalu mengawasi disekolah dengan menerapkan program-program yang sudah setelah dirumah dilanjutkan dengan orang tua yang terus mengawasi anaknya agar tidak melenceng dari ajaran agama. Selalu mengingatkan sholat menasehati dan bertuturkata yang baik. Karena kebanyakan anak selalu menirukan apa yang mereka lihat orang tua juga harus pintar-pintar melihat berteman dengan siapa anaknya saat dirumah jangan sampai anak salah bergaul.

Seperti yang diungkapkan bapak Naim selaku wakakurikulum di MIN 07 Blitar beliau mengatakan bahwa :

Dalam pembinaan akhlak guru dan orang tua memegang peran yang sangat penting siswa perlu diarahkan agar tidak nyelnteng ya mbak. Maksudnya agar anak tidak salah dalam memilih pergaulan dirumah juga itu orang tua wajib mengawasi kalau disekolah kita sebagai guru sudah berusaha keras untuk mendidik anak-anak agar memiliki akhlak bukan saja saat disekolah saja kita berharap juga diterapkan dirumah mbak.<sup>28</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas bawasan orang tua memegang peran yang sangat penting dalam penanaman akhlak yang ada dalam diri siswa. Karena pendidikan pertama seorang anak itu adalah orang tuanya atau keluarga yang ada disekitarnya. Mengawasi pergaulan agar tidak salah dalam pergaulan yang bisa membuat akhlak anak menjadi menyleweng dari ajaran agama. Dapat dilihat orang tua yang ingin anaknya menjadi lebih baik darinya menyekolahkan setinggi-tingginya juga

---

<sup>28</sup> Wawancara Dengan Bapak Muhammad Na'im, Selaku Waka Kurikulum Di MIN 07 Blitar, Pada Tanggal 23 Maret 2019

ingin anaknya memiliki akhlak yang baik juga. Pendidikan formal yang baik diikuti dengan pendidikan agama yang baik agar menjadi orang berguna. Observasi yang peneliti lihat orang tua ikut dalam partisipasi perayaan hari besar dan digabung dengan acara doa bersama bersama orang tua untuk mendoakan untuk kelas 6 yang akan melaksanakan ujian nasional. Guru dan orang tua bekerja sama untuk mendidik siswa siswi menjadi pribadi yang berakhlak mulia.

Diperkuat dengan penjelasan ibu Yulianti selaku guru kelas V di MIN 07 Blitar beliau mengungkapkan bahwa:

Keluarga juga membawa peran penting mbak kita sebagai guru disekolah sudah berusaha semaksimal mungkin untuk mendidik anak-anak agar berakhlak yang baik. Kadang kalau waktunya puasa senin kamis kita sudah ingatkan waktu pulang sekolah bahwa besok puasa sunah, keesokan harinya saat dikelas saya menanyakan lagi siapa yang tidak puasa juga ada mbak dengan alasan karena tidak diperbolehkan oleh orang tua karena hanya puasa sunah. Sebenarnya kita harus bisa bekerja sama dengan orang tua tapi kita juga lihat lagi latar belakangnya mbak kadang ditanya kenapa enggak sholat dirumah nak, jawabnya orang tua saya aja dirumah tidak pernah sholat bu. Kalau disekolah itu tanggung jawab kita ya mbak kalau sudah dirumah bagaimana kita bisa mengawasi.<sup>29</sup>

#### b. Hal-Hal Menghambat

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan para guru dan siswa di MIN07 Blitar yang dapat peneliti rinci adalah sebagai berikut:

---

<sup>29</sup> Wawancara Dengan Ibu Yulianti, Selaku Guru Kelas V Di MIN 07 Blitar, Pada Tanggal 13 Maret 2019



### 1) Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat atau pergaulan. Pergaulan yang salah juga bisa membuat anak didik memiliki akhlak yang kurang baik juga jadi dari orang tua dan guru harus mengawasi pergaulan anaknya. Semua harus bekerja sama untuk mengawasi agar tidak salah dalam pergaulan.

Dipaparkan oleh ibu Yulianti selaku guru kelas di MIN 07 Blitar beliau menjelaskan bahwa :

Pergaulan juga susah juga dikontrol mbak karena kita sebagai guru tidak mungkin bisa mengawasi anak-anak saat dirumah itu sudah menjadi tanggung jawab orang tua kita berharap orang tua juga bisa bekerja sama untuk mendidik anak agar memiliki akhlak yang baik.<sup>30</sup>

Juga diperkuat oleh penjelasan adek aldo selaku peserta didik di MIN 07 Blitar:

“Kadang kalau ada teman yang mengajak tidak sholat berjamaah ya saya ikut, ajakan teman.”<sup>31</sup>

Dari paparan diatas bisa diambil kesimpulan bahwa lingkungan dan teman juga mempunyai peran yang sangat penting, anak usia mereka masih harus banyak bimbingan dari orang tua dan guru jangan sampai mempunyai akhlak yang melenjang dari ajaran agama. Walaupun hanya dengan mengajak tidak melakukan sholat kalau dilakukan terus menerus akan tidak baik. Jadi peran guru dan orang tua sangat penting untuk mengawasi pergaulan anak.

---

<sup>30</sup> Wawancara Dengan Ibu Yulianti, Selaku Guru Kelas V Di MIN 07 Blitar, Pada Tanggal 13 Maret 2019

<sup>31</sup> Wawancara Dengan Yulia Dewi Selaku Peserta Didik Di MIN 07 Blitar, Pada Tanggal 27 Maret 2019.

## **B. Temuan Penelitian**

1. Metode guru dalam menanamkan nilai-nilai akhlakqul karimah siswa di MIN 07 Blitar
  - a) Metode *uswah* atau keteladana
  - b) Metode pembiasaan
  - c) Metode *hiwar* atau percakapan
2. Implementasi penanaman nilai-nilai akhlakqul kharimah di MIN 07 Blitar
  - a) Akhlak terhadap Allah
  - b) Akhlak terhadap diri sendiri
  - c) Akhlak terhadap keluarga
  - d) Akhlak terhadap mesyarakat
  - e) Akhlak terhadap lingkungan
3. Faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan nilai-nilai akhlakuqul kharimah di MIN 07 Blitar
  - a) Faktor pendukung
    - 1) Kebiasaan
    - 2) Kesadaran diri sendiri
    - 3) Kelurga
  - b) Faktor penghambat
    - 1) Lingkungan

### C. Analisis Data

#### 1. Metode Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlakul Karimah

##### Siswa Di MIN 07 Blitar

Strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul kharimah di MIN 07 blitar, berdasarkan temuan dari peneliti metode yang dilakukan oleh guru dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul kharimah di Min 07 Blitar antara lain:

##### a. Metode *Uswah* Atau Keteladanan.

Berdasarkan hasil wawancara, dokumentasi dan obsevasi yang dilakukan peneliti di lapangan, diperoleh hasil bawasanya metode uswa atau keteladanan digunakan untuk penanaman nilai-nilai akhlakul kharimah di MIN 07 Blitar dengan penggunaan metode keteladanan ini sesuai dengan pengertian metode keteladanan.

Metode dalam sebuah pembelajaran didalam atau di luar kelas merupakan suatu yang digunakan oleh guru dengan menekankan penanaman akhlak melalui keteladanan. Seperti halnya yang terjadi di MIN 07 Blitar yang tidak hanya menerapkan satu metode saja dalam penanaman nilai-nilai akhlakul karimah, melainkan ada beberapa metode lain untuk menunjang keberhasilan peserta didik dalam penanaman akhlak. Salah satunya metode yang digunakan dalam penanaman nilai-nilai akhlakul karimah di madrasah ini adalah metode keteladanan. Penerapan metode ini adalah karenan sifat anak yang suka meniru apa yang mereka lihat, atau melihat seseorang yang

mereka kagumi maka guru harus memberikan contoh yang baik terhadap peserta didik. Peserta didik meniru dari apa yang dilihat dan didengar, bukan sekedar nasihat tapi guru mencontohkan setiap hari. Misalnya dalam sopan santun antara pendidik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 07 Blitar, tutur kata pendidik yang kemudian ditiru oleh peserta didik, ketika bertemu ada 5S (senyum, sapa, salam, sopan, santun) yang sudah diterapkan dari ketika memasuki area sekolah.

Kemudian dalam upaya untuk meningkatkan penanaman nilai-nilai akhlakul karimah peserta didik melalui metode keteladanan ini ditandai dengan kesadaran peserta didik untuk selalu menerapkan 5S saat bertemu siapa bukan hanya bertemu dengan bapak ibu guru madrasah melainkan juga kalau sudah keluar area sekolah dengan itu bisa memeperat tali pesaudaraan antar umat manuasia yang ada di muka bumi.

b. Metode Pembiasaan

Selain penggunaan metode keteladaan yang di terapkan di MIN 07 Blitar juga terdapat metode pembiasaan. Metode pembiasaan adalah metode yang selalu digunakan atau di terapkan secara terus menerus dengan harapan akan menjadi pembiasaan samapi nanti mereka dewasa. Dengan dilakukan kegiatan yang positif secara terus menerus akan menjadi kebiasaan yang dilakukan dari mereka usai madrasah sampai dewasa nanti.

Pembiasaan di lakukan di MIN 07 Blitar adanya gerakan nol sampah pembiasaan ini diharapkan anak menghargai atau bisa menjaga lingkungan tempat mereka tinggal. Ketika menerapkan metode pembiasaan yang ada di dalam kelas yakni duduk islami sebelum memulai pembelajaran duduk itu mengajarkan siswa untuk berdoa dengan duduk yang baik seperti apa.

Kemudain dalam upaya peningkata nilai-nilai akhlakul karimah pada peserta didik melalui metode pembiasaan ditunjukan untuk selalu membuang sampah pada tempatnya menjaga lingkungan sekolah dengan baik di MN 07 Blitar menerapkan gerakan nol sampah. Peserta didik patuh terhadap perintah yang diberikan oleh guru ketika peserta didik diperintahkan untuk berdoa dengan duduk islami untuk berdoa dilanjutkan membaca pancasila, membaca janji siswa, menyanyikan lagu indonesia raya dengan cara berdiri ditutup dengan asmaul qusna dengan duduk islami. Selain itu dalam kehidupan sehari-hari diharapkan peserta didik melakukan hal-hal yang positif serupa yang sudah dibiasakan dari sekolah.

c. Metode *hiwar* atau percakapan.

Selain metode keteladanan dan pembiasaan yang di terapkan di MIN 07 Blitar ada satu metode lagi yang di gunakan untuk penanaman nilai-nilai akhlakul karimah pada peseta didik yakni metode hiwar atau percakapan. Metode ini dilakukan melalui tanya jawab mengenai satu topik, dan dengan sengaja diarahkan kepada satu tujuan yang di

kehendaki. Dengan demikian guru akan bertanya kepada siswanya mengenai sebuah topik kemudian setelah terjadi dialog antara guru dan siswa kemudian guru mengarahkan pembicaraan ke arah yang dikehendaki atau yang dituju.

Kemudian dalam upaya penanaman nilai-nilai akhlakul karimah peserta didik melalui metode hiwar atau percakapan ditandai dengan tutur kata atau sopan saat berbicara merupakan hal positif yang juga diterapkan di rumah bukan hanya di sekolah. Ditunjukkan juga agar bisa menghormati orang yang lebih tua saat berbicara dan membawanya sampai nanti.

Di MIN 07 Blitar juga menggunakan cerita terlebih dahulu guru memberikan cerita tentang keteladan Nabi tentang bertutur kata, bertingkah laku sesuai dengan tema untuk meningkatkan akhlak pada siswa. Setelah itu mengambil kesimpulan dari cerita yang diberikan menggunakan metode hiwar tanya kepada siswa, kemudian peserta didik disuruh mengambil kesimpulan dari cerita keteladan para Nabi sifat anak lebih suka dirangsang terlebih dahulu. Jadi ada percakapan yang baik antara peserta didik dan guru mengenai cerita yang sudah diberikan tadi. Dan peserta didik dapat mengambil kesimpulan dari keteladan para nabi sesuai dengan tema yang telah ditentukan saat khutbah.

Dari analisis data di atas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya metode percakapan yang diterapkan di MIN 07 Blitar mampu

meningkatkan akhlakul karimah siswa untuk senantiasa menjadi manusia yang berkibadain muslim berkhak yang mulia, menjadi generasi penerus bangsa yang tidak meninggalkan sariat islam serta bisa menjaga amanat dari Allah.

## **2. Implementasi Penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Siswa Di**

### **MIN 07 Blitar**

Implemetasi atau penerapan penananman nilai-nilai akhlakul karimah siswa di MIN 07 Blitar itu sangat penting bukan hanya diberikan contoh atau pemebrian nasehat melainkan penerapnya didunia nyata seperti apa berikut beberapa implemetasi penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Siswa Di MIN 07 Blitar.

#### **a. Akhlak terhadap Allah**

Penanaman nilai-nilai alkhakul karimah yang berhubungan dengan akhlak terhadap Allah SWT di MIN 07 Blitar, dilakukan dengan memberikan pembiasaan kepada peserta didik di MIN 07 Blitar untuk melaksanakan ibadah seperti melaksanakan sholat berjamaah, membca Al quran, memperingati hari besar agama islam, memebiasaan selalu mengucapkan salam, berdoa sebelum memulai pemebajaran di kelas.

Kegiatan – kegiatan ini dilakukan untuk menanamkan perilaku yang disiplin dan bertanggung jawab pada diri peserta didik. Hal ini karena sebagai seorang hamba manusia memiliki kewajiban untuk menjalankan perintah-Nya. Kewajiban ini menjadi tanggung jawab

setiap manusia yang harus ditanamkan sejak dini , sehingga sangat penting menanamkan rasa tanggung jawab dan disiplin yang kaitannya dengan ibadah, diharapkan siswa akan terbiasa bertanggung jawab untuk selalu melaksanakan kewajiban dan disiplin dalam waktu pelaksanaannya.

Kemudian dalam upaya peningkatan penanaman nilai-nilai akhlakul karimah melalui implemetasi akhlak terhadap Allah ditandai denan peserta didik yang memiliki tanggung jawab dengan ibadah seperti sholat. Melakukan hal-hal positif baik saat di madrasah atau dirumah seperti membaca Al-qur'an bertujuan untuk mencetak peserta didik yang berakhlak qur'ani menjadi generasi yang cinta Al Qur'an.

b. Akhlak Terhadap Diri Sendiri

Tidak hanya implemetasi Akhlak terhadap Allah melainkan juga terhadap diri sendiri dengan menjaga diri menjauhi larangan-larangananya seperti tidak mengkonsumsi makanan yang tidak diperbolehkan dalam agama islam. Selalu bersyukur terhadap apa yang telah Allah kasih seperti memeberikan rejeki kesehatan dan wajib menjaganya dengan cara bisa berolahraga tidak mengkonsumsi makanan yang tidak halal.

Akhlak terhadap diri sendiri di MIN 07 bliat sudah diterapkan dengan melaksanakan senam setiap pagi dan memberikan pengajaran terhadap para siswa bahwa bahaya apa saja jika memakan makanan yang tidak halal itu juga sudah dituliskan dalam ayat al quran untuk menjauhi makanan yang dilarang oleh Allah.



Kemudian dalam upaya penanaman nilai-nilai akhlakul karimah melalui implementasi terhadap diri sendiri diharapkan siswa dapat memilah apa yang baik untuk dirinya begitu juga sebaliknya. Karena yang mereka miliki semua seperti kesehatan umur dan lainnya semata-mata itu adalah karunia dari Allah yang wajib dijaga.

c. Akhlak terhadap keluarga

Implementasi akhlak terhadap keluarga merupakan faktor yang sangat penting karena setelah dari madrasah peserta didik kembali ke rumah masing-masing dan mengimplementasikan apa yang telah mereka peroleh dari sekolah tentunya akhlak yang baik. Apa yang telah diajarkan oleh bapak ibu guru untuk selalu berperilaku sopan terhadap orang yang lebih tua dan memberikan contoh yang baik kepada anggota keluarganya.

Berkata sopan merupakan cerminan seseorang itu memiliki pribadi yang baik. Dengan ini berharap dapat terbawa sampai nanti dewasa, karena mereka akan bertemu orang yang lebih banyak lagi. Keluarga merupakan faktor pendukung dalam terciptanya penanaman nilai-nilai akhlakul karimah. Dalam upaya penanaman nilai-nilai akhlakul karimah peserta didik dapat menghormati orang tua berperilaku sopan, bertutur kata yang baik karena kedua orang tua merupakan harta yang paling berharga jangan sampai melukai dengan kata-kata yang tidak sopan.

d. Akhlak Terhadap Masyarakat

Penanaman nilai - nilai akhlakul karimah yang berhubungan dengan masyarakat ini dilakukan dengan berbagai cara diantaranya adalah melakukan pembiasaan tersenyum karena tersenyum itu adalah ibadah, selanjutnya adalah pembiasaan mengucapkan salam, menyapa, berjabat tangan. Nilai perilaku yang ditanamkan melalui kegiatan pembiasaan yang berkaitan dengan akhlak terhadap sesama masyarakat yaitu jujur, amanah, adil, bijaksana, kasih sayang dan toleran. Di MIN 07 Blitar sudah menerapkan hal tersebut dengan adanya 5S.

Beberapa anjuran untuk menyayangi sesama manusia, beramal shodaqoh sebagai rasa syukur atas nikmat rezeki yang diberikan oleh Allah serta kepedulian sosial dan semua sikap dan perilaku itu hendaknya dilakukan karena percaya akan adanya Allah yang maha mengasihi dan menyayangi kepada hamba-hambanya yang berbuat kebajikan. Allah tidak menyukai jika hambanya tidak bisa menyayangi sesamanya berperilaku tidak sopan dan tidak bisa menghargai.

e. Akhlak Terhadap Lingkungan

Islam memandang alam sebagai milik Allah yang wajib disyukuri dengan menggunakan dan mengelola alam sebaik-baiknya, agar dapat memberi manfaat bagi kehidupan manusia. Dengan demikian perlu ditanamkan konsep keimanan

kepada anak sedini mungkin, tentang pentingnya memelihara dan menjaga keseimbangan alam, serta memelihara kebersihan dan keindahan lingkungan agar tetap nyaman dan indah sebagai wujud

ketaatannya kepada Allah. Implementasinya dengan selalu menjaga lingkungan di MIN 07 Blitar mebiasakan gerakan nol sampah yang diuntukkan semua warga madrasah.

Adapun bentuk – bentuk penanaman nilai – nilai akhlak terhadap alam antara lain, siswa dibiasakan untuk menjaga kebersihan dan kerapian lingkungan MIN 07 Blitar dengan cara membuat jadwal piket harian, kegiatan kerja bakti madrasah, membuang sampah pada tempatnya, dan menjaga kerapian dan keindahan taman atau tumbuh-tumbuhan yang ditanam di pot yang terletak di depan kelas.

Kemudian dalam upaya peningkatan penanaman nilai-nilai akhlakul karimah peserta didik ditandai dengan ditunjukkannya sikap peduli terhadap lingkungan sekitar bukan hanya di rumah melainkan juga dimana saja. Jadi ketika peserta didik dewasa nanti hal-hal kecil masih terbawa untuk tetap menjaga lingkungan.

### **3. Faktor Penghambat Dan Pendukung**

Dalam penerapnya di kehidupan nyata strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah pasti memiliki faktor penghambat dan pendukung.

#### **a. Faktor pendukung**

##### **1) Adanya kebiasaan di MIN 07 Blitar**

Kebiasaan didalam keseharian saat berperilaku di dalam madrasah maupun di luar madrasah dapat mempengaruhi dalam penanaman nilai-nilai akhlakul karimah pada peserta didik. Pembiasaan yang ada di

madrasah untuk menanamkan akhlak pada peserta didik sehingga secara terus menerus peserta didik menjadi terbiasa untuk mengerjakannya. Metode memiliki peranan yang sangat penting dalam penanaman nilai-nilai akhlakul karimah pada peserta didik. Terutama metode pembiasaan yang selalu dilakukan setiap hari dengan tujuan penanaman akhlak dapat terjadi didalam diri peserta didik.

Terutama pembiasaan yang ada di MIN 07 Blitar untuk penanaman nilai-nilai akhlakul kharimah pada siswa, yang awalnya karena terpaksa karena perintah atau aturan yang ada di madrasah tetapi lama kelamaan akan menjadi kebiasaan yang di lakukan oleh peserta didik.

## 2) Kesadaran Peserta Didik

Faktor pendukung selain kebiasaan yang di MIN 07 Blitar juga kesadaran dari peserta didik itu sendiri karena itu merupakan faktor ang sangat penting. Kesadaran peserta didik tentang pentingnya akhlak dan menjalangkan sesuai ajaran agama islam. Peserta didik di MIN 07 Blitar sudah mengetahui apa saja kewajiban yang harus di lakukan sebagai orang muslim.

Kesadaran tersebut diharapkan anati dapat menuntun para peserta didik menjadi manusia yang berkhlak mulia. Kesadaran untuk menjalankan sholat 5 waktu sudah ada di dalam diri peserta didik, mereka juga sudah mengetahui jika meninggalkan sholat akan mendapatkan dosa.

### 3) Keluarga

Keluarga juga memiliki peran yang sangat mendukung dalam penanaman akhlak peserta didik. Saat peserta didik sudah selesai menjalankan tugasnya di sekolah mereka akan kembali ke keluarganya, di situ keluarga memberikan contoh tentang akhlak yang baik mengawasi setiap kegiatan anak dan selalu mengingatkan tentang kewajiban sebagai seorang muslim.

Pola hidup berakhlak harus tumbuh di dalam keluarga itu sendiri, harapan penanaman nilai-nilai akhlakul karimah tidak hanya saat di sekolah melainkan juga saat peserta didik kembali ke keluarganya masing-masing. Keluarga juga memegang peranan yang sangat penting karena nasehat-nasehat, bertutur kata akan mereka tiru setiap hari. Orang tua selalu menginginkan yang terbaik untuk anaknya dan orang tua harus juga memberikan contoh yang baik. Kasih sayang orang tua perhatian itu sangat diperlukan untuk pembentukan akhlak peserta didik.

#### b. Faktor penghambat

##### 1) Lingkungan masyarakat

Keberhasilan dan tidak keberhasilan penanaman nilai-nilai akhlakul karimah sedikit banyak juga dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Jika keberadaan lingkungan sekitar mampu mencerminkan aktifitas positif bagi proses pembelajaran, maka dia mampu juga memberikan kontribusi yang baik bagi pelaksanaan pendidikan.

Sebaliknya, jika kondisi lingkungan terbukti tidak relevan dengan proses penanaman nilai-nilai akhlakul karimah, jelas akan mempengaruhi akhlak dari peserta didik

Hal tersebut terbukti dengan jika keadaan lingkungan dan pergaulan siswa mendukung, akan baik untuk penanaman nilai-nilai akhlak atau malah memberikan pengaruh positif, tapi jika salah memilih teman atau pergaulan juga akan memberikan dampak yang kurang baik.